

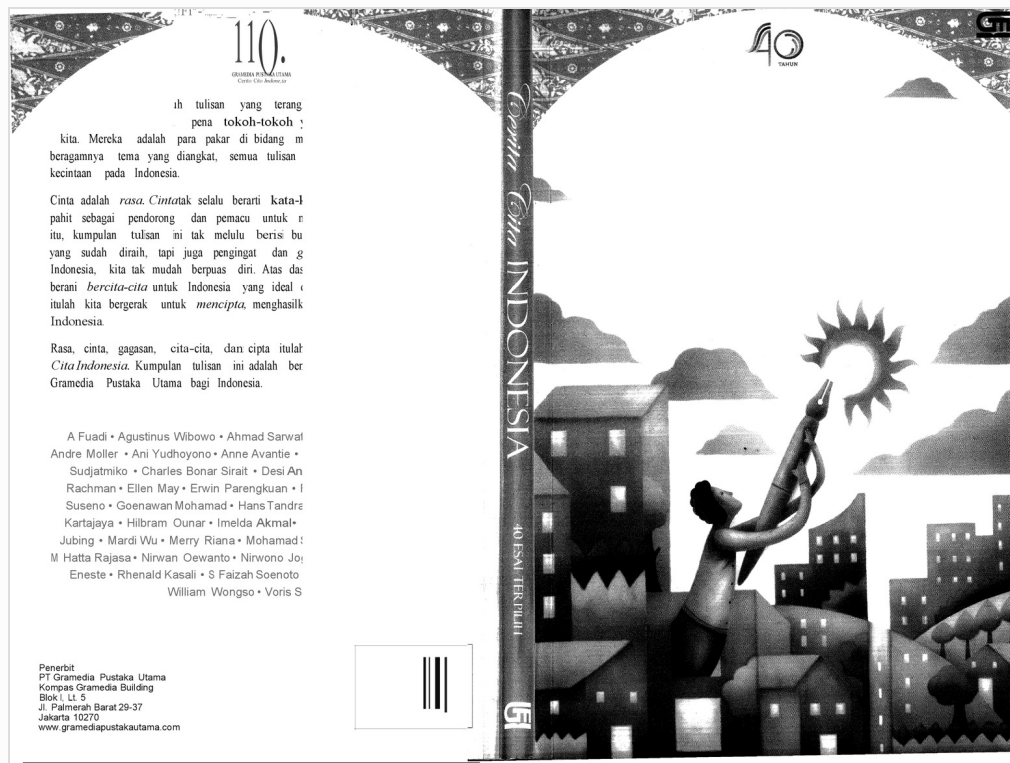


Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Fx. Baskara T. Wardaya
Assignment title: Baskara Tulus Wardaya
Submission title: Cerita Cinta Indonesia
File name: cerita.cita.indonesia.rev
File size: 7.54M
Page count: 5
Word count: 1,349
Character count: 8,166
Submission date: 30-May-2018 11:28AM (UTC+0700)
Submission ID: 970171881



Cerita Cinta Indonesia

by Fx. Baskara T. Wardaya

Submission date: 30-May-2018 11:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 970171881

File name: cerita.cita.indonesia.rev (7.54M)

Word count: 1349

Character count: 8166

110.

GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA
Cento Cito Indonesia

1

ih tulisan yang terang
pena tokoh-tokoh
kita. Mereka adalah para pakar di bidang m
beragamnya tema yang diangkat, semua tulisan
kecintaan pada Indonesia.

Cinta adalah *rasa*. *Cintatak* selalu berarti kata-l
pahit sebagai pendorong dan pemacu untuk n
itu, kumpulan tulisan ini tak melulu berisi bu
yang sudah diraih, tapi juga pengingat dan g
Indonesia, kita tak mudah berpuas diri. Atas das
berani *bercita-cita* untuk Indonesia yang ideal
itulah kita bergerak untuk *mencipta*, menghasilk
Indonesia.

Rasa, cinta, gagasan, cita-cita, dan cipta itulah
Cita Indonesia. Kumpulan tulisan ini adalah ber
Gramedia Pustaka Utama bagi Indonesia.

A Fuadi • Agustinus Wibowo • Ahmad Sarwat
Andre Moller • Ani Yudhoyono • Anne Avantie •
Sudjatmiko • Charles Bonar Sirait • Desi An
Rachman • Ellen May • Erwin Parengkuan • I
Suseno • Goenawan Mohamad • Hans Tandre
Kartajaya • Hilbram Ounar • Imelda Akmal •
Jubing • Mardi Wu • Merry Riana • Mohamad
M Hatta Rajasa • Nirwan Oewanto • Nirwono Jo
Eneste • Rhenald Kasali • S Faizah Soenoto
William Wongso • Voris S

40
TAHUN

11

Cento Cito INDONESIA

40 ESAI TERPILIH

11

2

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
www.gramediapustakautama.com



Cerita Cita Indonesia

40 Penulis GPU

2
© 2015 Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building Blok I Lt 5
Jl. Palmerah Barat 29-33
Jakarta 10270

GM 20401150031

Perwajahan Isi: Ryan Pradana
Perwajahan Sampul: Staven Andersen

4
Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Anggota IKAPI, 2015

www.gramediapustakautama.com

3
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

ISBN: 978-602-03-1331-3

Untuk Indonesia Raya

4
Dicetak-oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Daftar Isi

'Kala PenqanJar-1

- L...adan.1] CerUa dan Itmw :JuJu,u - Ahmad Fuadi - 2
- 'KampU111J 'Halaman Seberang 'J...anlo.n - Agustinus Wibowo - 6
- 141.am 1J1111J Ind.otu!AUULJi - Ahmad Sarwat - III
- (Ttdah 'Harw) Terbumuh 1Jiqitaloo4i- Anasthasia R.Y. Sadrach -19
- Iflllottuia Ibaral 'Kain - Andre Moller - 25
- 'Karya Imas 'NawnPerempuan - Ani Yudhoyono - 30
- Cintahupadanw1J1W1 "Teruji", Indon!Aia-luL... -Anne Avantie -35
- 13erdaulal, 13erdiluui, dan 13erlu!pribadia- BaskaraT. WardayaSJ - 1/0
- Impianhw - Budiman Sudjatmiko - 1/1
- tl,p, Cercial, In.don!dia-ltu! - Charles Bonar Sirait - 1/8
- 'Ulejormui Media Iflllottuia - Desi Anwar - 5/1
- In.don!dia, Semangat untuh Temu 'Berf.arya - Dian Pelangi - 60
- 'Bacalah! - Eileen Rachman - 6/1
- Memuju 1 :Juta11We4lorPaMU Modald1In.don!dia- Ellen May- 69
- Iflllottuia dan Tanlanipm 'Bicara di 'Depan Umum - Erwin Parengkuan - 7/1
- Mull1Jw1111rabwn tidal.ah Suatu 'KebC11UJ1J1U111 - Fitria Yusuf - 80
- Iflllottuia 1J1111J MemeMHla - Franz Magnis-Suseno, SJ - BI/

- SerCUJ11 Menqenang P.'K. fJjmuJ - Goenawan Mohamad - 89
- 11CUJ11'Hitlup SehalIn.donua- Hans Tandra - 95
- '11nh1h Indotu!Aia, &up, 11han 'Tenu MemuU,! - Hanum Salsabiela Rais - 99
- 'Horizonlal, '1nd1J1Ji, dan So.Jial - Hermawan Kartajaya - 10/1
- In.don!dia dari 'Hali - Hilbram Dunar - 109
- 'Berhklup, 'Berumah, dan '8ertwla, 'Kini - Imelda Akmal - 113
- Ini'1lumah 'KUa - Joy Roesma dan Nadia Mulya -118
- Melihal 'IndoneMa ,ebaqa1 fJrlu!Mra - Jubing - 123
- MentpJAah 'In.donua- Mardi Wu -128
- Merddul tidal.ah 'Ketilf.a 'KUa 'BLJa - Merry Riana - 131/
- '8ulw (MaAih) Menjadi!juru(!) (?) - Mohamad Sobary -139
- SuhAedcleJuJan 'NUai - Muhammad Assad - 11/5
- Metufu'Neqmu 'Maju Melalul1tamintJCulture- M. Hatta Rajasa-151
- VenJ1111 'Buhudan M,ueum- Nirwan Dewanto - 156
- !jerahan 'Kola 'Hij,aa- Nirwono Joga -161
- Sifelawan 'Kelillaldalwan dan 'Ifelidahpeduli- Okky Madasari-165
- 28Talum ~PrOU!A'Krealifi-J/- Pamusuk Eneste -171
- 'Indonula 1J1111J'8ermartabal - Rhenald Kasali - 177
- 'Jaha,aclan 'BfldogoIn.clDtu!Aiacli'1talilJ- S. Faizah SoenotoR. -182
- 'lyna '11nw PenlinJ dalam 'KehiLJupon - Tung Desem Waringin -188
- 'Dedilulterhtulap Masahan 'In.donua- Vindex Tengker-192
- Trculw'Kulbu!'In.donua-WilliamW. Wongso -197
- 'In.donua 1J1111J'J...uar '1Jkua - Voris Sebastian - 202

Ber 'Berclihari, dan 'Berlupribadian

— Baskara T. Wardaya, SJ •

Baskara Tulus Wardaya SJ, meraih gelar PhD. di bidang sejarah dari Marquette University pada tahun 2011. Sela in mengampu mata kuliah Sejarah dan Filosof Sejarah di Universitas Sanata Dharma dan Universitas Gadjah Mada dia merupakan peneliti paruh waktu di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPJ). Sejumlah artikel bertema sejarah yang ditulisnya sudah dimuat di beberapa media cetak di Indonesia. Dia juga pendiri dan direktur Pusat Sejarah dan Etika Politik (PUSdEP).



**"Banyak dari kita (seharusnya)
merasa gelisah ketika
kemerdekaan dan kedaulatan
bangsa kini sedikit demi sedikit
mulai terkikis."**

un tidak mengalaminya sendiri, tak sulit bagi kita **MI** membayangkan bagaimana sengitnya pertempuran-pertempuran untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Ada suara letusan senjata, ada pemuda penuh keringat mengendap-endap siap menyerang, ada klatan cahaya dan suara ledakan mesiu di sana-sini, ada pula kepalan tinju ke udara disertai pekk "Merdeka!". Tak sulit juga membayangkan, saat itu ada pejuang yang mengerang kesakitan karena kakinya tertembak, atau sekelompok penduduk yang berlarian menyelamatkan diri dari serbuan musuh.

Tak sulit membayangkan itu semua. Mengapa? Karena cerita-cerita tentang peristiwa itu begitu dekat di hati dan pikiran kita. Lepas dari sejauh mana keakuratan cerita-cerita itu, ada satu hal yang amat jelas: kemerdekaan bangsa ini tidak didapat dengan mudah begitu saja. Ada banyak keringat, darah, dan air mata yang harus dikorbankan untuk itu. Ada pula pikiran dan kepiawaian dalam berdiplomasi yang dibutuhkan. Semuanya perlu demi terwujudnya sebuah negeri yang tidak hanya merdeka, melainkan juga berdaulat.

Itulah sebabnya banyak dari kita (seharusnya) merasa gelisah ketika kemerdekaan dan kedaulatan itu kini sedikit demi sedikit mulai terkikis. Kita gelisah mendengar bahwa kedaulatan RI semakin lama semakin dipertanyakan. Sudah sejak naknya pemerintah Orde Baru politik kita banyak ditentukan oleh bangsa-bangsa asing khususnya bangsa-bangsa pendukung kapitalisme liberal. Kita tak lagi mampu menentukan arah politik, apalagi menjadi pelopor bagi politik yang mementingkan rakyat.

Secara ekonomi kita semakin tergantung pada kepentingan luar. Selain makin membanjirnya produk asing di negeri ini, kita juga nyaris tak berdaya ketika sumber-sumber alam kita ramai-ramai dijarah oleh perusahaan asing. Tragisnya dalam sejumlah kasus penjarahan itu bisa terjadi karena adanya kerja sama dengan orang-orang kita sendiri. Para penyelenggara negara yang seharusnya membela ke-

pentingan bangsa justru banyak yang berpikir demi kepentingan sendiri dan keperluan asing

Oalam hal kebudayaan, kita rajin menerima begitu saja berbagai produk budaya bangsa lain tanpa mau mengolahnya dulu serta menyesuaikan dengan hasil-hasil budaya kita sendiri. Entah itu budaya yang datang dari Barat, dari Timur Tengah, dari Oaratan Asia dari Asia Selatan, atau dari tempat-tempat lain, semua kita telan begitu saja tanpa disertai proses pengolahan yang berarti. Sering kali bahkan diikuti fanatisme kelompok yang mendorong terjadinya konflik-konflik sosial. Bukan berarti kita harus menolak produk budaya asing. Akan tetapi jika produk budaya asing itu justru mematikan budaya lokal dan memecah belah masyarakat, kita perlu berpikir ulang.

Dela pan belas tahun setelah kemerdekaan RI dproklamirkan pada tahun 1963 Presiden Sukarno mencanangkan konsep yang kemudian disebut "Trisakti". Oalam rumusan Trisakti itu terkandung cita-cita untuk berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian secara sosial budaya. Presiden Sukarno (bersama rakyat Indonesia saat itu) mencita-citakan sebuah Indonesia yang secara politik bisa menentukan haluannya sendiri. Secara ekonomi dikehendaki bahwa sumber-sumber daya alam Indonesia bisa sepenuhnya dikelola oleh dan ditujukan untuk kemakmuran bangsa Indonesia, sebagaimana diamanatkan oleh UUD '45. Oalam hal kebudayaan, diharapkan pengaruh dari luar diatur terlebih dahulu, seraya mengembangkan produk-produk sosial budaya sendiri.

Di tengah ketidakjelasan arah politik ekonomi, dan kebudayaan kita sekarang ini serta sambil mengenang kembali cucuran keringat darah dan air mata dalam mempertahankan kemerdekaan RI, marilah kita bersama membangun kembali Indonesia yang tidak hanya merdeka melainkan Indonesia yang juga berdaulat, bermartabat dan berkepribadian. Kita bisa

Cerita Cinta Indonesia

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	togamas.co.id Internet Source	11%
2	documents.mx Internet Source	3%
3	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	www.docstoc.com Internet Source	2%
5	bukubaik.com Internet Source	1%
6	news.manycome.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches

Off